

**KETAHANAN KELUARGA PASANGAN
ALUMNI PESANTREN
(STUDI KASUS DI KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHI PEKALONGAN
2025**

**KETAHANAN KELUARGA PASANGAN
ALUMNI PESANTREN
(STUDI KASUS DI KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

AHMAD CHAFIDZI MUFTI ALI

NIM: 1119142

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD CHAFIDZI MUFTI ALI
NIM : 1119142
Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Pasangan
Alumni Pesantren
(Studi Kasus di Kecamatan
Ulujami Kabupaten Pemalang)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Juni 2025
Yang Menyatakan,



AHMAD CHAFIDZI MUFTI ALI
NIM. 1119142

NOTA PEMBIMBING

Luqman Haqiqi Amirulloh, M.H.

Dukuh II RT 10 RW 02 Desa Wiroditan Kec. Kajen Kab. Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Chafidzi Mufti Ali

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam
di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Chafidzi Mufti Ali

NIM : 1119142

Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Alumni Pesantren (Studi Kasus di
Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemanang)

dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Juli 2025
Pembimbing,


Luqman Haqiqi Amirulloh, M.H.
NIP. 199011182019031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat Kampus 2 : Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Telp. 082329346517

Website : fasya.uingusdur.ac.id | Email : fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : Ahmad Chafidi Mufti Ali

NIM : 1119142

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Alumni Pesantren (Studi Kasus di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang)

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing


Luqman Haqiqi Amirulloh, M.H.
NIP. 199011182019031002

Dewan penguji

Penguji I


Abdul Hamid, M.A.
NIP. 197806292011011003

Penguji II


Nurul Hikmah Sofyan, M.Ag.
NIP. 199407262022032002



PEDOMAN TRANSLITERASI

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No. 158/1997 dan No.0543 b/U/1987
Tertanggal 12 Januari 1988**

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	sa'	ṡ	s dengan titik di atas
5	ج	jim	J	-
6	ح	ha'	ḥ	ha dengan titik dibawah
7	خ	kha'	Kh	-
8	د	dal	D	-
9	ذ	zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	R	-
11	ز	zai	Z	-
12	س	sa'	S	-
13	ش	syin	Sy	-

14	ص	ṣad	ṣ	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ṭa'	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	ẓa'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	ain	‘	koma terbalik di atas
19	غ	gain	G	-
20	ف	fa'	F	-
21	ق	qaf	Q	-
22	ك	kaf	K	-
23	ل	lam	L	-
24	م	mim	M	-
25	ن	nun	N	-
26	و	wawu	W	-
27	ه	ha'	H	-
28	ء	hamzah	,	Apostrop
29	ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis Aḥmadiyyah

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi Ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر : *Zakāt al-Fiṭri* atau *Zakāh al-Fiṭri*

2. Transliterasi Ta' Marbutah mati dengan “h”

Contoh: طلحة *Talhah*

Jika Ta' Marbutah diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisahkan maka Ta' Marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة *Rauḍah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamā'ah*

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *Ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	_____	Fathah	A	a
2	_____	Kasrah	I	i
3	_____	Dammah	U	u

Contoh:

كتب – *Kataba* يذهب – *Yazhabu*

سئل – *Su'ila* ذكر – *Zukira*

2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	يَـ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
2	وَـ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

حول : *Haula*

E. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2	اِي	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3	يِ	Kasrah dan ya'	ī	I bergaris atas
4	وُ	Dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانِ : *al-Insān*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : *a'antum*

مُؤَنَّثٍ : *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhārīy mengatakan ...
2. Al-Bukhārīy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
4. *Billāh 'azza wa jalla*

5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al

القرآن : ditulis *al-Qur'ān*

6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya

السَّيِّئَةِ : ditulis *as-Sayyi'ah*

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الْوُدَّ : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القرآن : *al-Qur'ān*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imām al-Gazālī*

السبع المثاني : *al-Sab‘u al-Maṣānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Naṣrun minallāhi*

لله الأمر جميعا : *Lillāhi al-Amr Jamī‘ā*

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika hamzah terletak di depan kata, maka Hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين : *Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn*

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان لله هو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair al-*

Rāziqīn

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau
syaikhul Islām.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum (S.H.). Dengan penuh ketulusan hati yang mendalam dari penulis setelah melalui berbagai tahapan dan proses yang saat ini telah selesai. Pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mahmudi dan Ibu Istikharoh yang membesarkan, mendidik, memfasilitasi, dan membimbing dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa memberikan dukungan serta selalu mendo'akan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan mempersembahkan gelar Sarjana Hukum.
2. Keluarga Bani Mahmudi yang juga selalu memberikan semangat, dukungan dan doa-doanya.
3. Bapak Luqman Haqiqi Amirulloh, S.H.I., M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan dan juga semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan perkuliahan serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
4. Sahabat-sahabat tercinta, yang selalu ada dalam suka dan duka, dalam senang maupun sedih. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama perjalanan penulisan skripsi ini. Setiap tawa dan tangis, setiap cerita dan curahan hati, menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini.

5. Sahabat-sahabat organisasi Pergerakan dan seperjuangan organisasi yang telah memberikan kesadaran berfikir dan pengalaman luar biasa.
6. Teman dekat yang selalu memberi energi untuk menyelesaikan studi.



MOTTO

“Ikhlas Semangat Bahagia”



ABSTRAK

Ahmad Chafidzi Mufti Ali, NIM 1119142, 2025. Ketahanan Keluarga Pasangan Alumni Pesantren (Studi Kasus di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang). Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing: Luqman Haqiqi Amirulloh, S.H.I., M.H.

Ketahanan keluarga merupakan fondasi penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berdaya tahan terhadap berbagai tantangan kehidupan. Alumni pesantren sebagai kelompok masyarakat yang dibekali dengan nilai-nilai keislaman dan spiritualitas yang kuat diyakini memiliki karakteristik tersendiri dalam membentuk ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman keluarga alumni pesantren mengenai pemenuhan nafkah serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga alumni pesantren di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi terhadap lima pasangan suami istri alumni pesantren. Teknik pengambilan informan menggunakan metode *snowball sampling* yang berarti mengambil sampel untuk menemukan keadaan atau kondisi di suatu wilayah yang memiliki banyak penduduk, sementara keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga alumni pesantren di Kecamatan Ulujami memiliki ketahanan keluarga yang kuat, baik dalam dimensi legalitas, ekonomi, fisik, sosial-psikologis, maupun sosial budaya. Nilai-nilai pesantren seperti kesederhanaan, musyawarah, tanggung jawab, dan

spiritualitas menjadi pilar utama dalam menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan emosional. Ketahanan ini tidak hanya ditopang oleh kemampuan materi, tetapi juga oleh kekuatan spiritual dan sosial yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara faktor ekonomi, pendidikan agama, dukungan sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan modernisasi memperkuat ketahanan keluarga alumni pesantren secara holistik.

Kata Kunci: Alumni Pesantren, Ketahanan Keluarga, Hukum Keluarga Islam.



ABSTRACT

Ahmad Chafidzi Mufti Ali, NIM 1119142, 2025. *Family Resilience of Islamic Boarding School Alumni Couples (Case Study in Ulujami District, Pemalang Regency), Thesis Islamic Family Law Study Program, Sharia Faculty, State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.*

Supervisor: Luqman Haqiqi Amirulloh, S.H.I., M.H.

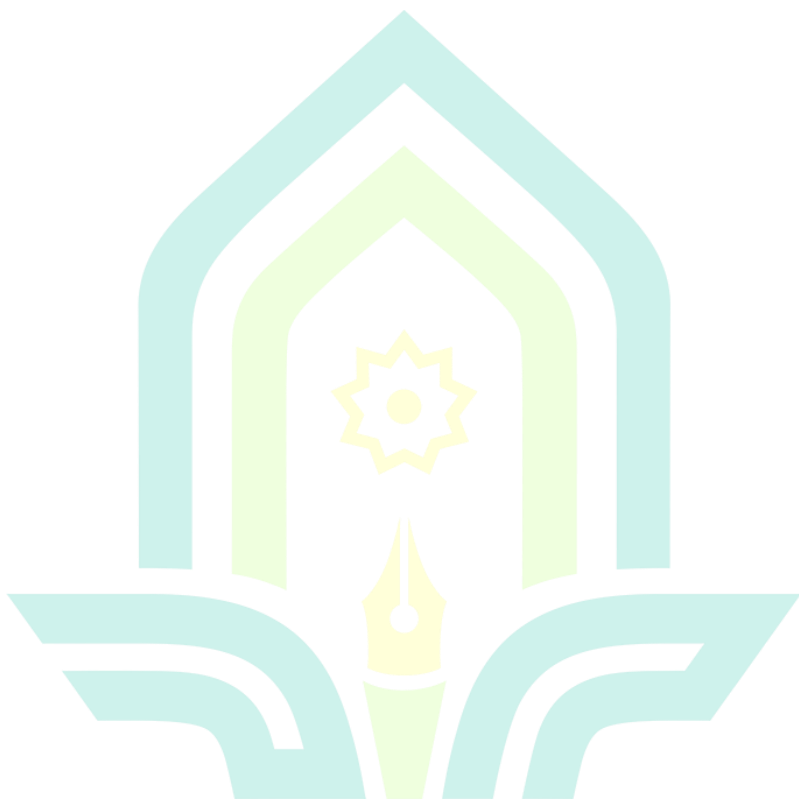
Family resilience is a fundamental pillar in establishing a harmonious, prosperous, and adaptive household capable of withstanding various life challenges. Pesantren alumni, as a community equipped with strong Islamic values and spirituality, are believed to possess unique characteristics in shaping family resilience. This study aims to describe the understanding of pesantren alumni families regarding the fulfillment of financial responsibilities and to identify the factors influencing their family resilience in Ulujami District, Pemalang Regency.

This research employs a descriptive qualitative method with a field research approach. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation involving five pesantren alumni couples who have been married for more than five years. Informants were selected using the snowball sampling technique, while data validity was tested using source and technique triangulation. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that pesantren alumni families in Ulujami District demonstrate strong family resilience across legal, economic, physical, socio-psychological, and sociocultural dimensions. Pesantren values such as simplicity, deliberation, responsibility, and spirituality serve as the foundation in facing economic, social, and emotional challenges. This resilience is supported not only by material capacity but also by internalized spiritual and social strengths. The interplay between economic conditions, religious

education, social support, and adaptability to modernization contributes to the holistic resilience of pesantren alumni families.

Keywords: *Family resilience, Islamic boarding school alumni, Islamic family law*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, suri tauladan para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pasangan Alumni Pesantren (Studi Kasus di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Siantar)” telah terselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (S.H.) dalam Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pematang Siantar.

Penulis menyadari bahwa berharganya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini. Ucapan terima kasih dengan setulus hati, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pematang Siantar beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan baik secara edukatif maupun administratif.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maghfur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pematang Siantar beserta jajarannya.
3. Bapak Luqman Haqiqi Amirulloh, S.H.I., M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing penulis sejak awal masuk perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Seluruh Dosen Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
5. Semua pihak yang ikut berperan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Meskipun segala daya upaya telah dikerahkan, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. Aamiin.

Pekalongan, 23 Juni 2025
Penulis,



Ahmad Chafidzi Mufti Ali

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>.....	xviii
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Yang Relevan	6
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. LANDASAN TEORI.....	22
A. Teori Ketahanan Keluarga.....	22
BAB III. KELUARGA PASANGAN ALUMNI	
PESANTREN DI KECAMATAN ULUJAMI	39
A. Profil Pasangan.....	39
B. Pemahaman Ketahanan Keluarga oleh Alumni	
Pesantren	41

C. Realitas Pemenuhan Nafkah dalam Keluarga Alumni Pesantren	48
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga	54
BAB IV. KETAHANAN KELUARGA ALUMNI PESANTREN DI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG.....	60
A. Ketahanan Keluarga Alumni Pesantren di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.....	60
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga Alumni Pesantren di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	74
BAB V. PENUTUP	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga memiliki fungsi tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang individu. Fungsi keluarga adalah ukuran sebuah keluarga beroperasi sebagai unit atau satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung satu sama lain.¹ Keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga. Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, mengamalkan, mengembangkan nilai-nilai agama sehingga kelak bisa menjadi insan yang agamis, berakhlak mulia, meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Membentuk Keluarga Ideal Tercapainya Keluarga Sakinah, Fungsi keluarga dalam memberikan arahan dan pembinaan kepada setiap anggota keluarganya dalam menempatkan diri selaras dan seimbang sesuai dengan pedoman dan aturan yang diterapkan dalam setiap lingkungan yang mana selalu berubah-ubah.²

Menurut UU nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Definisi ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang memiliki ketangguhan dan keuletan, serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual untuk hidup mandiri, serta mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup

¹ Macfud, *Membentuk Keluarga Ideal Tercapainya Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Jawara, 2002), 16.

² Macfud, *Membentuk Keluarga Ideal Tercapainya Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Jawara, 2002), 17.

harmonis serta meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Seperti yang terjadi pada saat ini tingkat perceraian semakin tinggi, karena gaya hidup yang berlebihan dan kurangnya pemahaman mengenai nafkah menjadi faktor penyebab terjadinya suatu perceraian. Kewajiban seorang suami salah satunya yaitu memberi nafkah. Nafkah merupakan kewajiban suami terhadap istrinya dalam bentuk materi, karena kata nafkah itu sendiri berkonotasi materi dan non materi. kewajiban dalam bentuk nonmateri, seperti memuaskan hajat seksual istri tidak termasuk dalam artian nafkah, meskipun dilakukan suami kepada istrinya.³ Secara istilah nafkah adalah pengeluaran atau sesuatu yang dikeluarkan oleh seorang untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam bahasa lain nafkah berarti mengeluarkan biaya. Selain itu nafkah juga berupa suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang-orang atau pihak yang berhak menerimanya⁴.

Dalam pemenuhan nafkah tidak semuanya sesuai dengan aturan yang menyebutkan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai kemampuannya. Sedangkan kemampuan seorang suami tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hasil dari wawancara yang penulis lakukan di kecamatan ini terdapat 60 alumni pesantren yang sudah menikah. Alumni tersebut, dalam

³ Amir Syarifuddin, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan, (Jakarta: Kencana, 2009), 165.

⁴ A. Rijal Waskito, “Pemenuhan Nafkah Keluarga Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Musim Ditinjau Dari Undang-Undang Perkawinan”, Skripsi, (Surakarta, : IAIN Surakarta:2020), 1.

pemahaman mengenai ketahanan keluarga memiliki pandangan yang berbeda.

Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian individu, terutama anak. Dalam keluarga yang harmonis, individu belajar nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual secara bertahap. Fungsi keluarga bukan hanya sebagai tempat tinggal, melainkan sebagai unit sosial yang menanamkan dasar agama, budaya, dan etika kepada anggotanya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber, Bu S (43), warga Desa Blendung,

“Keluarga kui dudu mung urusan mangan turu, tapi nggon sinau urip, sinau sabar, sinau urip bareng lan saling ngerti.”⁵

Ucapan tersebut menunjukkan bahwa keluarga dipandang sebagai sekolah pertama untuk pembentukan karakter. Dari wawancara dengan Pak H (37), alumni pesantren asal Desa Botekan, diketahui bahwa ia bekerja sebagai buruh serabutan dan mengaku kesulitan mencukupi kebutuhan keluarga.

“Aku yo kepengin nyukupi, tapi kerjaan ora ajeg. Kadang entuk, kadang ora. Nanging bojoku ngerti, nanging tetep wae kadhang ana cekcok,” tuturnya.⁶

Hal ini memperlihatkan bahwa kerapuhan dalam ketahanan keluarga dapat timbul karena persoalan ekonomi dan ketidaksesuaian ekspektasi dalam rumah tangga. Berdasarkan Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal

⁵ Wawancara dengan Bu S, warga Desa Blendung, tanggal 10 Juni 2025.

⁶ Wawancara dengan Pak H, alumni pesantren Desa Botekan, tanggal 12 Juni 2025.

80 ayat (2) dan (4), suami wajib melindungi istri dan memberikan keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.⁷ Namun kenyataan di lapangan berbeda. Hasil wawancara dengan Bu L (29), seorang istri dari alumni pesantren, menyatakan bahwa ketidaksesuaian pemahaman mengenai kewajiban nafkah menjadi salah satu penyebab ketegangan dalam rumah tangganya.

“Masih akeh sing mikir nafkah iku mung duwit, padahal kulo pengin diperhatikan, disayang, lan diajak rembugan,” ungkapny.⁸

Hal ini memperlihatkan bahwa aspek nonmateri dari nafkah belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar alumni pesantren, yang berdampak pada keharmonisan keluarga. Selain perbedaan pemahaman tentang nafkah, faktor latar belakang pesantren yang berbeda turut memengaruhi cara pandang paraalumni dalam menjalankan fungsi keluarga. Seorang tokoh masyarakat, Kyai M dari Desa Samong, menyampaikan bahwa,

“Alumni pondok beda-beda pemahamane. Sing mondok ning Tegal karo sing ning Sarang, misale, beda cara ndidik anak lan hubungan karo bojo.”⁹

Ketidaksamaan ini menciptakan keragaman pola pengasuhan dan tanggung jawab rumah tangga yang berdampak pada keberlangsungan keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang seragam terhadap

⁷ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 80 ayat (2) dan (4).

⁸ Wawancara dengan Bu L, istri alumni pesantren, tanggal 15 Juni 2025.

⁹ Wawancara dengan Kyai M, tokoh masyarakat Desa Samong, tanggal 17 Juni 2025.

ketahanan keluarga tidak bisa diterapkan secara kaku, sebab konteks sosial dan pemahaman keagamaan juga harus dipertimbangkan.

Fenomena meningkatnya angka perceraian di Kecamatan Ulujami memperkuat pentingnya kajian ini. Berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) setempat, perceraian sebagian besar dipicu oleh alasan ekonomi dan ketidakcocokan dalam menjalani rumah tangga. Dalam wawancara dengan staf KUA, Bapak R (51), disebutkan bahwa,

“Tiap minggu paling ora ana telu nganti papat perkara cerai mlebu. Sebagian besar amarga masalah nafkah lan ora cocok karo pasangan.”¹⁰

Realitas ini menegaskan perlunya pemahaman dan penguatan fungsi keluarga, khususnya bagi alumni pesantren yang seharusnya menjadi teladan dalam kehidupan beragama dan sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis ingin menggali lebih dalam dan fokus untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Ketahanan Keluarga Alumni Pesantren Di Kecamatan Ulujami”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketahanan keluarga Alumni Pesantren di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga Alumni Pesantren di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?

¹⁰ Wawancara dengan Bapak R, staf KUA Ulujami, tanggal 20 Juni 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman keluarga Alumni Pesantren mengenai pemenuhan nafkah Di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga Alumni Pesantren Di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman suami mengenai kewajiban suami untuk memenuhi kewajiban dalam keluarga.

2. Kegunaan Praktis

Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, dan bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah wawasan untuk masyarakat mengenai kurangnya pemahaman suami dalam memenuhi kewajiban dalam keluarga.

E. Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi Umar Husain dari fakultas syari'ah UIN Surakarta yang berjudul "Pemenuhan nafkah keluarga pekerja harian di Desa Pucangan akibat imbauan social distancing dalam tinjauan sosiologi". Dalam skripsi ini membahas tentang pemenuhan nafkah keluarga pekerja harian di Desa Pucangan akibat imbauan social *distancing* dilakukan para pekerja harian sektor informal terhadap keluarganya tidak melanggar ketentuan nafkah yang sudah diatur dalam peraturan yang berlaku. Para warga beranggapan apabila keluarga sedang dalam tidak bisa mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari maka timbullah konflik dan ini sangat berpengaruh dalam internal keluarga, apabila keluarga

bisa mencukupi pemenuhan kebutuhan pokoknya maka hubungan sosialnya akan baik pula.

Kedua, skripsi Yossy Dwi Hestiana Sari Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Strategi Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT Dadi Mulyo Sejati Ngawi dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga Tahun 2012”. Skripsi ini berisi tentang pemenuhan ekonomi buruh perempuan pabrik rokok yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu, latar belakang perempuan sebagai buruh pabrik rokok dan kecilnya gaji yang diperoleh. Ada beberapa strategi yang telah ditempuh diantaranya meminjam uang kepada tetangga, kerja lembur, menabung dikoperasi, menyisihkan sebagian gaji, dan menabung dari menyisihkan sedikit uang.

Ketiga, skripsi M. Arifin Susanto dari IAIN Ponorogo yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemenuhan Nafkah Keluarga Pernikahan Usia Dini (Studi kasus di Desa Bareng Pudak Kabupaten Ponorogo)”. Berisi tentang pemenuhan nafkah yang dilakukan oleh keluarga pernikahan usia dini sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974. Namun realitasnya yang terjadi dalam pemenuhan nafkah masih belum sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, yakni secara apa adanya tanpa mengusahakan sesuai dengan kadar kemampuannya. Dari ketidaksesuaian pemenuhan nafkah tersebut mengakibatkan beberapa dampak bagi keluarganya.

Keempat, skripsi Muhammad Zakaria, dengan judul “Nafkah Anak Pasca Perceraian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Wilayah Hukum PTA Riau). Disertasi Program Pascasarjana (PPS) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau 1439 H / 2018. Hasil

penelitiannya menunjukan bahwa nafkah anak pasca perceraian dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif terhadap implemetasi, dampak dan sanksi di Pengadilan Agama wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Riau terhadap putusan Hakim yang diputus sejak bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2015 dan tahun 2016. Perkara cerai gugat merupakan urutan pertama, sedangkan permohonan cerai talak menempati urutan kedua terbanyak dalam penerimaan perkara yang rata-rata terjadi pada ketiga Pengadilan Agama tersebut dalam wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Riau. Perkara nafkah anak yang diputus pada ketiga Pengadilan Agama tersebut dari Januari sampai dengan Desember tahun 2015 dan tahun 2016, setiap tahun rata-rata mencapai 197 perkara (11,8 %) sebagai gugatan rekonsvansi dalam perkara cerai talak, sedangkan perkara lainnya hanya 12 diakumulasi dengan perkara lainnya (cerai gugat dan hadhanah) dan gugatan berdiri sendiri.

Kelima, skripsi Syaquinah, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, yang berjudul “Nafkah Keluarga Dari Harta Istri (Studi Perbandingan antara Ibn Hazm, Yusuf Al-Qaradhawi dan Realitas dalam Masyarakat Gayo),²⁴ yang ditulis pada Tahun 2017. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana pendapat Ibn Hazm dan Yusuf Al-Qaradhawi tentang nafkah keluarga dari harta istri, bagaimana nafkah keluarga dari istri dalam masyarakat Gayo dan faktor-faktor yang melatar belaknginya, dan bagaimana nafkah keluarga dari istri dalam masyarakat Gayo terhadap pandangan Ibn Hazm dan Yusuf Al-Qaradhawi.

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Umar Husain	Pemenuhan nafkah keluarga pekerja harian di Desa Pucangan akibat imbauan social distancing dalam tinjauan sosiologi	Membahas tentang pemenuhan nafkah	Membahas mengenai pemenuhan nafkah keluarga pekerja harian sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai pemenuhan nafkah keluarga milenial alumni santri
2.	Yossy Dwi Hestiana Sari	Strategi Buruh Perempuan Perempuan Pabrik Rokok PT Dadi Mulyo Sejati Ngawi dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah	Membahas mengenai pemenuhan nafkah	Membahas mengenai strategi pemenuhan nafkah buruh rokok sedangkan penelitian yang akan penulis

		Tangga Tahun 2012		teliti mengenai pemenuhan nafkah keluarga milenial alumni santri
3.	M. Arifin Susanto	Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemenuhan Nafkah Keluarga Pernikahan Usia Dini (Studi kasus di Desa Bareng Pudak Kabupaten Ponorogo)	Membahas tentang pemenuhan nafkah keluarga	Membahas mengenai pemenuhan nafkah keluarga pernikahan usia dini sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai pemenuhan nafkah keluarga milenial alumni santri
4.	Muhammad Zakaria	Nafkah Anak Pasca Perceraian Dalam Perspektif	Membahas mengenai pemenuhan nafkah	Membahas mengenai pemenuhan nafkah anak pasca

		Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Wilayah Hukum PTA Riau)		perceraian sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai pemenuhan nafkah keluarga
5.	Syaqinah	Nafkah Keluarga Dari Harta Istri (Studi Perbandingan antara Ibn Hazm, Yusuf Al-Qaradhawi dan Realitas dalam Masyarakat Gayo)	Membahas tentang nafkah	Membahas mengenai nafkah keluarga dari harta istri sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai pemenuhan nafkah keluarga milenial

F. Kerangka Teoritik

Teori adalah hasil pemikiran dan pengalaman yang dapat dibuktikan secara empiris, sehingga bisa digunakan untuk menjelaskan dan mengendalikan berbagai fenomena. Dalam penelitian ini menggunakan teori

ketahanan keluarga yang mana dalam teori ini akan menganalisis mengenai pemahaman suami dalam pemenuhan nafkah keluarga.

1. Teori Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga menurut UU No. 10 tahun 1992 merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-matserial dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Sementara menurut Frankenberger ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin.¹¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaanya menggunakan jenis metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berlangsung di lokasi gejala yang diteliti. Dalam studi lapangan ini, peneliti

¹¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Katalog Pembinaan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: KPPPA, 2016), 8.

berada di lokasi untuk menyelidiki gejala dan mendapatkan data yang akurat.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan dengan tujuan menggali data-data penelitian berupa kualitatif deskriptif, yang dimana metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Pendekatan ini digunakan karena lebih lebih mementingkan kualitas data.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang Jaya. Dalam penelitian ini memilih lokasi tersebut karena hampir warga yang ada di Kecamatan Ulujami merupakan alumni dari pesantren.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden dan bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian yang meliputi:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan lima pasangan suami istri alumni pesantren. Yaitu pasangan Bapak A dengan Ibu A.

b. Data Sekunder

Selain dari hasil lapangan sebagai penguat juga diperlukan bahan pustaka meliputi bahan-bahan pustaka seperti buku-buku, dokumen, surat kabar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan

penelitian ini. Data ini diperoleh penulis dengan mengumpulkan materi yang berkaitan dengan teori-teori nafkah, yaitu dari buku, jurnal dan skripsi.

5. Informan

Informan adalah seseorang tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi, yaitu yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan tersebut yaitu, para objek yang bersangkutan di wilayah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Informan ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti.¹²

Informan tersebut meliputi suami, informan ini terdiri dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti dengan jumlah 5 narasumber. Penulis memiliki kriteria informan yang akan dituju, guna untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang penulis angkat sebagai berikut :

- a. Alumni pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
- b. Alumni pondok pesantren yang sudah berkeluarga
- c. Alumni pondok pesantren yang usia pernikahannya lebih 5 tahun.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika ketahanan keluarga pada pasangan alumni pesantren di Kecamatan Ulujami, Kabupaten

¹²Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 30.

Pemalang. Observasi bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam interaksi keluarga, melainkan mengamati situasi secara alamiah dan objektif.¹³ Observasi difokuskan pada aspek-aspek kehidupan rumah tangga yang mencerminkan ketahanan keluarga, baik dalam dimensi relasi internal keluarga maupun interaksi dengan lingkungan sosial sekitar.

Aspek-aspek yang diobservasi meliputi pola komunikasi antar pasangan, pembagian peran antara suami dan istri dalam kehidupan sehari-hari, pengasuhan anak, praktik keagamaan dalam keluarga, serta respon terhadap tekanan atau masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu, peneliti juga mengamati ekspresi keharmonisan atau konflik dalam keluarga, cara pengambilan keputusan bersama, serta bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dari pendidikan pesantren diinternalisasi dalam kehidupan berumah tangga.¹⁴

Observasi juga diarahkan pada lingkungan tempat tinggal keluarga alumni pesantren, termasuk interaksi sosial dengan tetangga, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan atau kemasyarakatan, serta respons komunitas terhadap keberadaan keluarga alumni pesantren. Semua pengamatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai pesantren berpengaruh terhadap ketahanan keluarga

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 175.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 328.

dan bagaimana keluarga tersebut menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupan modern.¹⁵

Catatan hasil observasi akan digunakan untuk mendukung data dari wawancara dan dokumentasi, serta untuk menguatkan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga alumni pesantren. Observasi dilakukan dalam beberapa kali kunjungan lapangan dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas informan.¹⁶

b. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penetapan informan dengan sistem Snowball sampling. *Snowball sampling* yaitu:

Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas. Tidak seperti pengambilan sampel probabilitas (yang melibatkan beberapa bentuk pemilihan acak), individu awal yang dipilih untuk diteliti adalah mereka yang merekrut partisipan baru.

Artinya teknik pengambilan informan seperti bola salju yang menggelinding, dengan mengajukan pertanyaan kepada objek awal untuk mengetahui objek lain yang dapat diteliti namun masih dalam fokus penelitian. Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian kualitatif, sampel sumber data menggunakan prespektif emik, artinya mementingkan pandangan informan, yakni

¹⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 112.

¹⁶ Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 89.

bagaimana mereka memandang dan menafsirkan objek sesuai dengan pendiriannya. Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya agar mendapatkan data yang diinginkannya.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti menggunakan pengumpulan data triangulasi adalah sumber yang berarti teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

c. Wawancara

Wawancara terbuka dan mendalam (*Depth-Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau *key informan* secara terbuka.

d. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada dua cara melakukan triangulasi, antara lain¹⁷ :

1) Triangulasi Sumber

Yaitu pengecekan data dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Dalam penelitian ini maka pengumpulan data dilakukan dengan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 372.

wawancara ke objek-objek keluarga alumni pesantren.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi sebagai tiga teknik utama. Informasi yang diperoleh melalui wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi, misalnya catatan harian, rekaman kegiatan keagamaan, atau dokumen keluarga jika tersedia. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik, peneliti dapat mengecek kembali kebenaran data secara menyeluruh dan menghindari bias yang mungkin timbul jika hanya menggunakan satu metode.

Melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik ini, peneliti berharap dapat menghasilkan data yang valid, dapat dipercaya, dan representatif terhadap kondisi ketahanan keluarga pasangan alumni pesantren di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang Jaya.

7. Teknis Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini merujuk pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses meringkas, memilih, dan memfokuskan data mentah yang telah

diperoleh dari lapangan. Dalam tahap ini, penulis memilih data yang relevan dan penting sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pemahaman dan pelaksanaan kewajiban seorang suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Informasi yang tidak relevan disisihkan agar peneliti dapat fokus pada substansi data yang mendukung rumusan masalah penelitian.¹⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini merupakan proses mengorganisasi dan menyajikan data secara sistematis agar memudahkan dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dapat berbentuk uraian naratif, matriks, bagan hubungan antar kategori, atau flowchart, yang menggambarkan dinamika dan variasi pemahaman antar subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menyajikan perbedaan persepsi, pengalaman, dan pandangan masing-masing informan terkait kewajiban suami dalam keluarga.¹⁹

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah proses penarikan makna dari data yang telah disajikan dan diverifikasi secara berulang. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil dari sintesis seluruh data yang telah direduksi dan disajikan, serta menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian. Verifikasi dilakukan untuk menguji keabsahan kesimpulan berdasarkan data yang ada dan

¹⁸ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2014), 16.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 339.

memastikan konsistensi temuan penelitian, khususnya mengenai pemahaman dan praktik kewajiban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui mengenai gambaran yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latarbelakang masalah terkait isu yang akan diteliti. Latar belakang masalah ini mengulas tentang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya akan duraikan tentang rumusan masalah, tujuan pzenelitian, kegunaan penelitian, kajian riset sebelumnya, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka teoritik yang membahas teori kesadaran hukum dan teori nilai budaya.

Bab III adalah hasil penelitian yang meliputi: Pertama, tentang gambaran masyarakat di wilayah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Kedua, menguraikan pemahaman ketahanan keluarga yang terjadi pada keluarga pada alumni pesantren. Ketiga, membahas tentang realitas yang terjadi di masyarakat. Keempat membahas tentang pemahaman pemberian nafkah, faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat di wilayah Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang melakukan perbedaan pemahaman pemberian nafkah.

Bab VI adalah analisis. Analisis ini berisi tentang analisis faktor-faktor penyebab masyarakat wilayah

²⁰ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 288.

Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang melakukan perbedaan pemahaman tentang nafkah.

Bab V adalah penutup yang memuat simpulan dan saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keluarga alumni pesantren di Kecamatan Ulujami menunjukkan ketahanan keluarga yang kuat, yang dibangun di atas fondasi nilai-nilai pesantren seperti kesederhanaan, musyawarah, tanggung jawab kolektif, dan spiritualitas. Dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik ekonomi, sosial, maupun emosional, mereka mengandalkan prinsip-prinsip agama yang telah membentuk karakter keluarga secara menyeluruh. Kelima dimensi ketahanan keluarga, legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ekonomi, sosial psikologis, dan sosial budaya terpenuhi secara fungsional dan spiritual. Ketahanan mereka bukan sekadar bertahan hidup, tetapi membentuk rumah tangga yang harmonis, produktif, dan berintegritas tinggi di tengah perubahan zaman.

Ketahanan keluarga alumni pesantren di Kecamatan Ulujami dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan agama, modernisasi, dan kesehatan. Faktor ekonomi menjadi tantangan besar, namun diimbangi oleh gaya hidup hemat dan peran fleksibel suami-istri dalam menopang keuangan keluarga. Dukungan sosial dan nilai gotong royong memperkuat solidaritas, sementara pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan penyelesaian konflik rumah tangga. Di tengah arus modernisasi dan keterbatasan akses layanan kesehatan, keluarga tetap berupaya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Interaksi kompleks dari faktor-faktor ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga alumni pesantren tidak hanya

bersumber dari kemampuan materi, tetapi juga dari kekuatan spiritual dan sosial yang terinternalisasi.

B. Saran

1. Diharapkan keluarga alumni pesantren terus mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern. Upaya memperkuat komunikasi, musyawarah, serta pembiasaan ibadah bersama dalam keluarga perlu terus dijaga agar ketahanan keluarga tetap terpelihara.
2. Pesantren perlu meningkatkan program pembinaan keluarga bagi alumninya, misalnya melalui pelatihan ketahanan keluarga berbasis nilai-nilai Islam, keterampilan ekonomi rumah tangga, dan penguatan peran gender yang seimbang dalam keluarga. Hal ini penting untuk memperluas dampak pendidikan pesantren di luar tembok institusi.
3. Diperlukan dukungan nyata berupa kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi serta akses layanan kesehatan dan pendidikan yang terjangkau bagi keluarga-keluarga pesantren, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Ulujami. Pemberdayaan ini akan membantu mengatasi tantangan struktural yang dapat melemahkan ketahanan keluarga.
4. Penelitian mengenai ketahanan keluarga alumni pesantren dapat dikembangkan dengan menjangkau wilayah lain atau dengan menggunakan pendekatan kuantitatif agar menghasilkan data yang lebih luas dan dapat digeneralisasi. Selain itu, dimensi ketahanan spiritual juga menarik untuk dieksplorasi lebih dalam sebagai kekuatan khas keluarga berbasis pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad Rifa'i. (2019). *Strategi penguatan ketahanan keluarga*. Malang: UMM Press.
- Asikin, Z., & Amiruddin. (2004). *Pengantar metode penelitian hukum*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Brent, C. M., & Duvall, E. M. (1985). *Marriage and family development*. New York: Harper & Row.
- Bungin, M. B. (2011). *Penelitian kualitatif* (Edisi kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyaningtyas, A. (2016). *Pembangunan ketahanan keluarga*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Crianto, W. (2019). *Hubungan antara komitmen dengan ketahanan keluarga pada pasangan yang menikah dini*. Jakarta: PT Pustaka Antara.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an tafsir per kata tajwid kode angka*. Jakarta: S F Kalim.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Durkheim, E. (1915). *The elementary forms of the religious life*. London: George Allen & Unwin.
- Friedman. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek*. Semarang: EGC.
- Gunarsa, S. D. (1995). *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Ibn Rusyd, M. I. A. I. M. (2003). *Bidayatul mujtahid wa nihayatu al-muqtashid*. Beirut: Dar al-Fikr.
- mam B. Prasodjo. (2000). *Masyarakat madani dan ketahanan sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Iqbal, M. (2018). *Psikologi pernikahan*. Jakarta: Gema Insani.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). *Katalog pembinaan ketahanan keluarga*. Jakarta: KPPPA.
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Macfud. (2002). *Membentuk keluarga ideal tercapainya keluarga sakinah*. Surabaya: Jawara.
- Mochammad, F. (2020). *Ketahanan keluarga di era modern*. Bandung: Alfabeta.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi: Teks pengantar dan terapan dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Quraish Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyono, H. (2004). *Membangun ketahanan keluarga Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Syarifuddin, A. (2006). *Hukum perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Syarifuddin, A. (2009). *Hukum perkawinan Islam di Indonesia: Antara fiqh munakahat dan undang-undang perkawinan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, A. (2016). *Psikologi keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Jurnal

- Anggraeni, R. (2015). Ketahanan keluarga dalam perspektif gender. *Jurnal Gender dan Sosial*, 2(1), 28–33.
- Fitriani, N. (2020). Ketahanan keluarga muslim dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Keluarga Islam*, 4(2), 99–102.
- Hastuti, D. (2010). Ketahanan keluarga: Suatu kajian psikologi keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(2), 84.
- Sunarti, E. (2008). Ketahanan keluarga sebagai dasar ketahanan bangsa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 1(1), 10–12.

Wahyudi. (2019). Peran ayah dalam menumbuhkan ketahanan keluarga. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 6(2), 71.

C. Peraturan-Peraturan

Anggraeni, R. (2015). Ketahanan keluarga dalam perspektif gender. *Jurnal Gender dan Sosial*, 2(1), 28–33.

Fitriani, N. (2020). Ketahanan keluarga muslim dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Keluarga Islam*, 4(2), 99–102.

Hastuti, D. (2010). Ketahanan keluarga: Suatu kajian psikologi keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(2), 84.

Sunarti, E. (2008). Ketahanan keluarga sebagai dasar ketahanan bangsa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 1(1), 10–12.

Wahyudi. (2019). Peran ayah dalam menumbuhkan ketahanan keluarga. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 6(2), 71.

D. Skripsi

Waskito, A. R. (2020). *Pemenuhan nafkah keluarga nelayan dalam menghadapi perubahan musim ditinjau dari undang-undang perkawinan* (Skripsi, IAIN Surakarta).